



Peran Rumah Tahfizh Jaringan Rumah Qur'an Haramain Karangpandan dalam Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an

Rizky Pratama Putra^{1*}, Muhamad Amrulloh², Akhmadiyah Saputra³

Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta | babehrizkypratama@gmail.com¹

STIQ Isy Karima, Karanganyar | muhamadamrulloh@stiqisykarima.ac.id²

STIQ Isy Karima, Karanganyar | ahmadiyah@stiqisykarima.ac.id³

Correspondence Author*

Abstract

This research discusses the study of the role of tahfizh house network qur'an haramain karangpandan in organizing al-qur'an education with the subject matter of how the role of tahfizh house network qur'an haramain karangpandan in organizing al-qur'an education the role of tahfizh house network qur'an haramain karangpandan in organizing al-qur'an education. The purpose of the research. First, to know the role of tahfizh house in organizing al-qur'an education in children in Karangpandan. Second, want the role of tahfizh house network qur'an haramain karangpandan in organizing al-qur'an education in karangpandan. The method used is qualitative and analytical descriptive.

Keywords: Role, Home, Tahfizh, Education, Al-Qur'an

Abstrak

Penelitian ini membahas studi peran rumah tahfizh jaringan rumah qur'an haramain karangpandan dalam penyelenggaraan pendidikan al-qur'an dengan pokok bahasan bagaimana peran rumah tahfizh jaringan rumah qur'an haramain karangpandan dalam penyelenggaraan pendidikan al-qur'an peran rumah tahfizh jaringan rumah qur'an haramain karangpandan dalam penyelenggaraan pendidikan al-qur'an. Adapun tujuan dari penelitian. Pertama, ingin mengetahui peran Rumah tahfizh dalam penyelenggaraan pendidikan al-qur'an pada anak di Karangpandan. Kedua, ingin peran rumah tahfizh jaringan rumah qur'an haramain karangpandan dalam penyelenggaraan pendidikan al-qur'an di karangpandan. Metode yang digunakan kualitatif dan bersifat deskriptif analitis.

Kata kunci: Peran, Rumah, Tahfizh, Pendidikan, Al-Qur'an

Introduction

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan yang penting dan mendasar bagi kebahagiaan hidup manusia. Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, ini berarti bahwa setiap manusia Indonesia berhak mendapatkannya dan harapannya untuk selalu berkembang kehidupannya, Pendidikan tidak akan ada habisnya, Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting. Lingkungan pendidikan pertama kali yang diperoleh setiap insan yaitu di lingkungan keluarga (Pendidikan Informal), lingkungan sekolah (Pendidikan Formal), dan lingkungan masyarakat (Pendidikan Nonformal).

Pendidikan Informal adalah pendidikan yang diperoleh individu dari pengalaman sehari-hari dengan sadar maupun tidak sadar, sejak seseorang lahir sampai mati. Proses pendidikan ini berlangsung seumur hidup. Sehingga peran keluarga itu sangatlah penting bagi anak terutama orang tua. Orang tua mendidik anaknya dengan penuh kasih sayang. Kasih sayang yang diberikan orang tua tidak ada habisnya dan terhitung nilainya. Orang tua mengajarkan kepada kita hal-hal yang baik misalnya, bagaimana kita bersikap sopan-santun terhadap orang lain, menghormati sesama, dan berbagi dengan mereka yang kekurangan. (Yayan Alpian, M.Pd., Sri Wulan Anggraeni & Unika Wiharti., 2012)

Allah SWT memerintahkan orang-orang beriman untuk mendidik diri dan keluarga mereka dengan berbuat baik. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ

Artinya "Wahai orang-orang yang beriman, periharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu." (At-Tahrim: 6)(RI, 2006)

Orang tua mempunyai peranan yang sangat besar untuk mendidik pribadi anak-anak mereka dengan pendidikan islam melalui penanaman nilai-nilai ajaran islam dan akhlak. Dalam islam kewajiban orang tua yang utama adalah mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anaknya. Mengajarkan Al-Qur'an adalah salah satu dasar pendidikan islam, berdosalah bagi orang tua yang mempunyai anak tetapi anak-anaknya tidak bisa membaca Al-Qur'an dan menjaga akhlaknya. (Dr. BADRUDIN, S.HI., 2020)

Al-Qur'an adalah mukjizat Nabi Muhammad yang utama dan merupakan kitab suci yang menjadi sumber dari segala sumber hukum islam. Ia adalah sebaik-baik bacaan bagi umat islam sehingga membaca Al-Qur'an adalah sebuah ibadah. (Fatihuddin, 2015)

Al-Quran adalah wahyu Allah yang terbesar dan bacaan yang mulia, dan setiap orang dapat menegaskan kebenarannya bahkan saat mereka menghadapi tantangan perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin menuntut. Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab, sehingga bahasa Arab menjadi bahasa persatuan di antara umat Islam di seluruh dunia, menciptakan persatuan yang dapat dilihat pada komunitas saat sholat dan haji, kecuali bahwa bahasa Arab tidak berubah. Al-Qur'an adalah kitab yang terakhir

diturunkan, tetapi Al-Qur'an adalah kunci dan penutup dari semua kitab suci diturunkan kepada para Nabi dan Rasul yang diutus Allah sebelum Nabi Muhammad SAW. Allah swt yang memutuskannya untuk melindungi Al-Qur'an dari perubahan dan perubahan. Ini tidak terjadi dalam kitab suci yang diturunkan sebelumnya.(Putra, 2023)

Dengan demikian tidak ada suatu kebahagiaan di hati seseorang mukmin, melainkan bisa dapat membaca Al-Qur'an, tetapi selain bisa membaca Al-Qur'an mendalami arti dan maksud yang terkandung didalamnya yang terpenting adalah mengajarkannya. Kerena mengajarkan Al-Qur'an merupakan suatu pekerjaan dan tugas mulia di sisi Allah SWT.

Rasulullah saw bersabda :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

Arti“Sebaik-baik kamu adalah Orang yang mempelajari Al Qur'an dan mengajarkannya”.(Al-Jazz'iri, 2006) (HR. Bukhari)

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa Al-Quran secara bahasa adalah bacaan. Secara istilah adalah kitab suci yang diwahyukan Allah Subhanahu wa taalakepada Nabi Muhammad sebagai nabi terakhir untuk menyempurnakan kitab-kitab sebelumnya.(Putra et al., 2023). Selain dibaca Al Qur'an perlu untuk dihafalkan, karena dengan menghafalkan Al-Qur'an akan dapat menjaga keaslian dan kemurnian Al-Qur'an itu sendiri. Menghafalkan Al-Qur'an merupakan kebutuhan umat islam sepanjang zaman. Sebuah masyarakat tanpa hafadz Al-Qur'an akan sepi dari suasana Al-Qur'an yang semarak. Pada zaman Rasulullah para penghafal Al-Qur'an mendapatkan kedudukan yang khusus. Tanpa menghafalkan Al-Qur'an dan mengamalkannya, umat tidak akan meraih kembali izzahnya.

Mengajarkan Al-Qur'an pada anak sejak kecil/dini dapat membantu perkembangan dalam berpikirnya dalam mempelajari Alquran, apabila kegiatan ini dilakukan terus menerus akan menambah pengetahuan pada anak tentang Al-Qur'an, dengan cara menghafal, menulis, dan mendengarkan bacaan Al-Qur'an. Mengenalkan Al-Qur'an pada anak dapat dilakukan dengan memperlihatkan Al-Qur'an kepada anak sebelum mereka mengenal buku-buku lain, seperti komik dan majalah. (Rahmah, 2023)

Selain pendidikan yang diberikan orang tua dalam lingkungan keluarga, anak juga membutuhkan pendidikan dari luar seperti lembaga pendidikan islam nonformal yang terletak dalam lingkungan masyarakat. Karena tidak semua orang tua mampu menangani pendidikan anaknya secara keseluruhan, mengingat berbagai keterbatasan yang dimiliki orang tua, misalnya keterbatasan waktu, keterbatasan ilmu pengetahuan dan keterbatasan lainnya. Oleh karena itu orang tua dapat menyerahkan pendidikan anaknya pada Rumah Tahfizh.

Agar umat islam yang buta aksara Al-Qur'an tidak semakin bertambah maka pendidikan Rumah Tahfizh ini adalah pilihan tepat untuk mencegah hal tersebut. Jadi dengan di selenggarakannya Rumah Tahfizh sebagai lembaga pendidikan non formal di lingkungan masyarakat dapat membantu peluang kepada orang tua untuk mendidik anak-anaknya mengikuti dan mendalami pendidikan islam. Rumah Tahfizh memegang peranan penting untuk

penyiapan generasi penerus sebagai pengusung pembangunan dan masa depan bangsa. Jenis pendidikan ini merupakan salah satu bentuk jalur pendidikan agama untuk meningkatkan pengetahuan terhadap islam khususnya keagamaan menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an. Rumah Tahfizh adalah suatu lembaga non formal untuk menghafalkan dan mengamalkan Al-Qur'an. Sehingga mampu membaca, menghafalkan dan mengamalkan Al-Qur'an.

Rumah Tahfizh Jaringan Rumah Qur'an Haramain Karangpandan adalah program pembibitan paenghafal Al-Qur'an. Lembaga pendidikan non formal yang mengajarkan Al-Qur'an dan Sunnah serta ilmu-ilmu syariah Islamiyah. Terletak di Desa Blora Karangpandan Karanganyar. Dalam masa pembelajaran selama 1 tahun santri-santri minimal hafal 1 juz. Tujuan di Rumah Jaringan Rumah Qur'an Haromain adalah:

1. Membantu potensi anak kearah pembentukan sikap, pengetahuan dan keterampilan keagamaan melalui pendekatan yang disesuaikan dengan lingkungan dan taraf perkembangan anak, berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah.
2. Mempersiapkan anak agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiliki melalui program lanjutan. Sedangkan tujuan pengajaran di Rumah Tahfizh Rumah Qur'an Haramain adalah:
 - a. Santri dapat menghafal dan memahami Al-Qur'an sebagai bacaan dan pedoman.
 - b. Santri dapat mengerjakan Shalat 5 waktu dengan tata cara yang benar
 - c. Santri dapat menghafal doa-doa sehari-hari dan hadits-hadits Nabi SAW
 - d. Santri dapat berakhlak sosial yang baik sesuai tuntutan Islam.

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa begitu besar peran Rumah Tahfizh dalam mengurangi buta baca Al-Qur'an. Diharapkan melalui Rumah Tahfizh ini mampu belajar dan menghafalkan Al-Qur'an. Untuk itu penulis tertarik mengetahui lebih lanjut mengenai: PERAN RUMAH TAHFIZH JARINGAN RUMAH QUR'AN HARAMAIN KARANGPANDAN DALAM PENYELENGGARAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif melalui pengumpulan fakta-fakta dari kondisi alami sebagai sumber langsung dengan instrument dari penelitian sendiri. (Paryono, 2016) Dalam hal ini menjelaskan beberapa kata kunci dalam riset kualitatif, yaitu: proses, pemahaman, kompleksitas, dan manusia. (Jonathan Sarwono, 2006) Penelitian kualitatif bersifat induktif, maksudnya penelitian membiarkan permasalahan-permasalahan dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Kemudian data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, meliputi deskripsi yang mendetail disertai hasil wawancara yang mendalam, disertai hasil analisa dan catatan-catatan.

Berdasarkan uraian diatas, pengguna pendekatan kualitatif dapat menghasilkan data deskriptif tentang Peran Rumah Tahfizh Jaringan Rumah Qur'an Haramain. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga cara yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun Informan dari penelitian adalah Ketua STIQ Isy Karima, Kepala Tahfizh, dan Alumni. Adapun analisis data dengan cara (data reduction) reduksi data dan data display (penyajian data).

Hasil dan Pembahasan

Profil Rumah tahfizh Jaringan Haramain Karangpandan

Rumah Tahfizh Haramain yang berada di Kabupaten Karanganyar Jawa tengah adalah lembaga pendidikan Al-Qur'an yang memadukan sistem pendidikan tradisional berkaitan dengan Al-Qur'an dengan pendidikan kekinian yang berkembang saat ini.

Sejak awal berdirinya di tahun 2012 yang bermula dari curhatan dan keinginan masyarakat yang dalam hal ini adalah komunitas orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya di pesantren Tahfizhul Qur'an tapi dikarenakan tidak lolos ujian seleksi, maka dari sini muncul ide atau gagasan untuk membuat sebuah lingkungan kecil untuk menghafal Al-Qur'an yaitu "Rumah Qur'an/ Rumah Tahfizh Haramain", dengan tujuan berdirinya yaitu untuk memfasilitasi masyarakat umum yang ingin belajar dan menghafal Al-Qur'an.

Rumah Tahfizh Haramain tidak berada di bawah organisasi atau kelompok tertentu, tidak berafiliasi pada golongan tertentu, dan tidak berdiri pada satu sekte tertentu, tetapi berjalan sesuai dengan ajaran islam yang berbasis pada Al Qur'an. Rumah Tahfizh Haramain berdiri di tengah-tengah serta bersikap mengambil jarak yang sama dengan berbagai golongan maupun organisasi yang ada dan berkembang di masyarakat.

Rumah Tahfizh Haramain yangberpusat dijalan Kartika 5 Ngoresan Rt 03 Rw 18 Kecamatan Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Seiring berjalannya pengajaran Al-Qur'an di Rumah Tahfizh Haramain, maka di tahun 2013 di Rumah Tahfizh Haramain semakin memusatkan pengajaran dengan membuka program Tahfizh anak di sore hari yang berada di dua tempat sebagai pusat pengajaran, yaitu disekitaran Kecamatan karangpandan dan Kabupaten Karanganyar secara umum. Dan di tahun berikutnya di Rumah Tahfizh Haramain terus melebarkan jaringan rumah Qur'an ini hingga sekitaran solo raya dengan berbagai program-program yang ada hingga saat ini, seperti :

- a. Tahfidz Reguler (anak-dewasa) 3kalidalam sepekan
- b. Pondok Tahfidz anak yatim
- c. Sekolah Quran Ibu Hamil
- d. Sekolah Quran guru TPA
- e. Sekolah Quran Calon Pendidik PAUD dan TK
- f. Camping Quran (anak & dewasa) 1x 1Bulan
- g. Itikaf Quran di Ramadhan (target 5 juz)
- h. Tahfidz Goes To School
- i. Tahsin dan Tahfidz in Office & Hospital
- j. Pelatihan Tahsin Tilawah Paket 3 bulan
- k. Pelatihan dan Seminar Qurani
- l. PAUD dan TK Quran Haramain
- m. Pesantren Tahfidz Preneur
- n. Dauroh tahfidz Al-Qur'an

Awal berdirinya di Rumah Tahfizh Haramaininibermula dari munculnya gagasan para pengurus, yang diprakarsai oleh ustadz Muhammad Kholid Musthofa, Lc dan Ustadz Rudi Hartanto S.Pd.I untuk mendirikan di Rumah Tahfizh yang tidak dipondokkan, yang kemudian pada perkembangan selanjutnya menjadi sebuah Jaringan Rumah Tahfizh Qur'an yang berkemajuan pesat.

Tingkat pendidikan yang dicita-citakan untuk mewujudkan keluarga ideal yang diidamkan, lebih-lebih di era globalisasi seperti sekarang ini, seluruh sajian budaya yang ada di belahan dunia manapun sangat mudah diakses melalui berbagai media teknologi modern, sehingga sangat mudah mempengaruhi tingkah laku anak-anak.

Bagaimana cara membendung agar generasi umat ini tidak terperosok pada kubangan budaya yang merusak itu? Perlu arahan dan bimbingan yang bersifat rabbaniah yang konstruktif, sehingga mentalitas dan karakter anak-anak ini akan terbentuk dalam balutan akhlakul karimah.

Di satu sisi, kedua orang tua sebagai pihak yang memiliki tanggung jawab langsung terhadap perkembangan anak, namun terkadang saat ini orang tua dipandang bukan sebagai teman yang cocok dalam berkomunikasi karena perbedaan dua generasi yang saling bertentangan atau karena kesibukan orang tua yang memaksa tidak bisa secara langsung berperan dalam mendidik membentuk karakter anak dalam pertumbuhannya.

Di sisi lain sulit ditemukan teladan dalam lingkungan sosial yang bisa dijadikan rujukan yang mendukung tumbuh kembang anak menjadi generasi rabbani. Setting sosial dan realitas kehidupan yang ada sudah menggambarkan fenomena yang sulit diharapkan untuk membentuk generasi rabbani. Bahkan media-media komunikasi cenderung mengarahkan kepada rusaknya karakter anak yang baik (shaleh).

Karena itulah, diinginkan berdiri sebuah lembaga pendidikan Al Quran atas nama Rumah Tahfizh Haramain yang diharapkan menjadi setetes solusi dalam dahaga akan lingkungan yang baik yang mendukung dalam mencetak generasi rabbani yang hafidz dan berakhlak qur'ani dalam rangka mewujudkan indonesia Qur'ani.

Rumah Tahfizh Haramain dalam perkembangannya pada tanggal 21 Januari 2016 telah resmi mendapatkan izin sebagai lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang terdaftar di akta notaris Winih Respati Nomor 31. Target pendidikan ini adalah untuk Mencetak para penghafal Al-Qur'an yang berorientasi pada penguasaan ilmu tajwid yang shohih, didukung dengan beberapa disiplin ilmu Al-Qur'an lainnya, dengan harapan mampu membaca dan memahami Ilmu-Ilmu dasar Al-Qur'an dengan baik.

Peran Rumah Tahfizh Jaringan Haramain Karangpandan

Rumah Tahfizh Jaringan Haramain Karangpandan merupakan sebuah fasilitator. Maksudnya adalah Rumah Tahfizh Jaringan Haramain Karangpandan menyediakan dan memberikan fasilitas bagi calon penghafal Al-Qur'an, fasilitas tersebut mulai dari tenaga pengajar sampai pada tempat dan alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di lapangan bahwa peran rumah tahfizh pada anak adalah sebagai berikut:

Fasilitator

Pada era modern saat ini, perkembangan Taman Pendidikan Al-Qur'an di Kota Palu begitu pesat. Namun peneliti tertarik melihat bagaimana peran dari Rumah Rumah Tahfizh Jaringan Haramain Karangpandan dalam meningkatkan minat belajar membaca Al-Qur'an

pada anak. Peran Rumah Tahfizh Jaringan Haramain Karangpandan memiliki peran yang cukup baik dalam meningkatkan minat belajar membaca Al-Qur'an pada anak, salah satunya adalah fasilitas yang memadai, manajemen yang tersusun rapi, tenaga pengajar yang mumpuni dalam bacaan Al-Qur'an dan bahkan selalu mendorong/memotivasi anak-anak untuk meningkatkan bacaan Al-Qur'an (Marhum & Lasawali, 2022) ini semua menurut observasi yang peneliti lakukan sangat berperan dalam meningkatkan minat belajar membaca pada anak. Berdasarkan hasil observasi sebagai fasilitator salah satunya yaitu dengan menyediakan tempat belajar yang kondusif.

Dalam hal ini sebagai fasilitator Rumah tahfizh menyediakan fasilitas yang memadai dan menunjang kegiatan pembelajaran sehingga dapat membantu dalam meningkatkan minat belajar membaca Al Qur'an pada anak. Guru yang mumpuni dalam membaca Al-Qur'an juga merupakan salah satu fasilitas yang paling dibutuhkan dalam meningkatkan minat belajar membaca Al-Qur'an pada anak. Guru bertugas untuk membantu dan membimbing santri dalam menghafal dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Sehingga peran Rumah Tahfizh Jaringan Haramain Karangpandan sebagai fasilitator dapat dikategorikan sangat baik dan minat belajar membaca Al-Qur'an pada anak menjadi meningkat.

Motivator

Motivasi dalam belajar membaca Al-Qur'an diperlukan untuk meningkatkan minat membaca Al-Qur'an pada anak. Karena pada zaman saat ini kemajuan dan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mempengaruhi anak-anak generasi sekarang. Anak-anak lebih banyak menghabiskan waktunya dengan bermain gadget dibanding belajar Al-Qur'an. Kurangnya motivasi dapat menurunkan minat belajar membaca Al-Qur'an pada anak seperti malas saat membaca Al-Qur'an dan tidak memiliki semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Motivasi yang diberikan sangat mempengaruhi keberhasilan santri dalam belajar membaca Al-Qur'an. Dengan motivasi tinggi yang dimiliki peserta didik maka akan memberikan semangat atau power Qur'an. Motivasi yang diberikan berupa menjelaskan keutamaan-keutamaan Al-Qur'an, maupun pahala yang akan didapat bagi setiap umat yang mempelajari Al-Qur'an serta menjelaskan bahwa membaca merupakan sebuah kebangkitan dan kemajuan umat islam. Tanpa adanya membaca untuk mencapai kebangkitan dan kemajuan generasi sangatlah sulit. Diharapkan peserta didik akan semakin bersemangat dan minat nya pun akan semakin tinggi tidak pantang menyerah dalam mempelajari Al-Qur'an.

Peran Rumah Tahfizh Jaringan Rumah Qur'an Haramain Karangpandan Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an

1. membantu santri mengagumi dan mencintai Al-Qur'an sebagai bacaan istimewa.

Al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman bagi setiap umat muslim, setiap muslim dianjurkan untuk membacanya serta memahami isi dari kandungan ayat tersebut. Bagi orang yang beriman, kecintaannya kepada Al-Qur'an akan bertambah. Sebagai bukti cintanya, dia akan semakin bersemangat membacanya setiap waktu, hal ini sudah sesuai dengan hasil wawancara yaitu:

”bahwa setelah sholat subuh mengaji bersama ayah saya sehingga tidak hanya membaca Al Qur’an di Rumah Tahfizh saja dan ini lah bentuk rasa cinta dan kagumnya terhadap Al-Qur’an.”

mempelajari isi kandungan dan memahaminya, hal ini sudah sesuai dengan hasil wawancara yaitu:

“Pada saat berkumpul ustadz atau ustadzah juga menjelaskan keutamaan-keutamaan membaca Al-Qur’an. Dalam hadits nabi Muhammad SAW, yaitu:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

Arti: “Sebaik-baik kamu adalah Orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya”. (HR. Bukhari)”

Itu yang kami sampaikan kepada santri-santri agar santri termotivasi membaca dan mempelajari Al-Qur’an.

Sedangkan Qonita selaku ustadzah di Rumah Tahfizh Jaringan Rumah Qur’an Haramain Karangpandan bahwa: “di Rumah Tahfizh Jaringan Rumah Qur’an

Haramain Karangpandan belum sepenuhnya mengajarkan isi kandungan ayat yang ada dalam Al-Qur’an karena lebih menekankan hafalan dan setoran pada setiap tatap muka.”

Membaca Al-Qur’an merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan lainnya. hal ini sudah sesuai dengan hasil wawancara yaitu: ”proses pembelajaran diawali dengan salam, dilanjutkan membaca do’a dan membaca surat-surat pendek juz 30. Membaca surat-surat pendek juz 30 berlangsung sekitar 15 menit kemudian pembelajaran di halaqoh-halaqoh masing-masing.”

Berkaitan dengan membantu santri mengagumi dan mencintai Al-Qur’an sebagai bacaan istimewa, dari hasil wawancara di Rumah Tahfizh Jaringan Rumah Qur’an Haramain Karangpandan berperan baik dalam membantu santri menjadikan Al-Qur’an sebagai bacaan yang istimewa. Hal ini terlihat dari santri membaca surat-surat pendek juz 30. Dan setelah sholat subuh membaca Al-Qur’an diruamh tidak hanya di Rumah Tahfizh saja dan ini lah bentuk rasa cinta dan kagumnya terhadap Al-Qur’an.

2. Membimbing Santri Membaca Al-Qur’an dengan Baik dan Benar

Menurut imam Jalaludin As-Suyuti, Tajwid adalah suatu disiplin ilmu yang mempunyai kaidah-kaidah tertentu yang harus dijadikan pedoman dalam pengucapan huruf-huruf dari makhrajnya, dan juga harus memperhatikan hubungan huruf dengan sebelum dan sesudahnya dalam cara pengucapannya (Al-Qattan, 2002). Hal ini sudah sesuai dengan hasil wawancara yaitu:

“Santri sebelum menyetorkan hafalannya membaca surat yang dimulai dari awal al-Baqarah, al-Imran. Ustadz/ustadzah langsung membenarkan bacaan pada saat santri membaca sorongan dan menjelaskan bacaan yang benar. Pembelajaran tajwidnya langsung

praktek dan langsung menjelaskan hukum tajwidnya. Dengan praktek secara langsung itulah anak lebih mudah dalam mengingatnya.”

Metode penyampian yang untuk ilmu tajwid yang dipakai di Rumah Tahfizh Jaringan Rumah Qur'an Haramain Karangpandan adalah:

a. Metode sorongan

Santri maju satu persatu untuk membaca Al-Qur'an dihadapan ustadz/ustadzah.

b. Metode Talaqi

Ustadz melafalkan bacaan dan Santri disuruh melafalkan sesuai dengan bacaan sebagaimana yang dicontohkan oleh ustadz/ustadzah.

Seperti yang diungkapkan oleh ustadz Ricky selaku ustadz di Rumah Tahfizh Jaringan Rumah Qur'an Haramain Karangpandan, mengatakan bahwa: ”disini para ustadz/ustadzah metode sorongan dan metode talaqi karena itu salah satu usaha yang kami lakukan dalam rangka untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran.”

Hasil Observasi dan wawancara dengan santri bernama Lintang Anugrah Mahadana santri Rumah Tahfizh mengatakan bahwa setelah di Rumah Tahfizh Jaringan Rumah Qur'an Haramain saya mengaji lebih fasih, dan lebih mengerti tajwid panjang pendeknya. Sedangkan santri Reni Sinar Ramadani juga mengatakan bahwa saya semakin baik bacaan panjang pendek dan tajwidnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, dapat dipahami bahwa Rumah Tahfizh Jaringan Rumah Qur'an Karangpandan berperan baik dalam membimbing santri membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini dibuktikan Ustadz/ustadzah langsung membenarkan bacaan pada saat santri membaca sorongan dan menjelaskan bacaan yang benar. santri Rumah Tahfizh mengatakan bahwa setelah di Rumah Tahfizh Jaringan Rumah Qur'an Haramain mengaji lebih fasih, dan lebih mengerti tajwid panjang pendeknya.

3. Mengajarkan santri Shalat 5 waktu dengan tata cara yang benar

Shalat menurut bahasa artinya do'a dan secara istilah, para ahli fiqh mengartikan secara lahir dan hakiki Secara lahiriah shalat berarti beberapa ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhir dengan salam yang dengannya kita beribadah kepada Allah menurut syarat-syarat yang ditentukan(Rasjid, n.d.). Hal ini sudah sesuai dengan hasil wawancara yaitu:

“Pada saat apel itu ustadz/ustadzahnya mempraktekan gerakan dan membaca bersama-sama diawali dari takbiratul ikhram diakhiri dengan salam. Di Rumah Tahfizh Jaringan Rumah Tahfizh Haramain Karangpandan belajar di mulai setelah ashar, tetapi kebanyakan santri datang sebelum ashar. Ada yang dari sekolah langsung kerumah tahfizh. Dan ketika sudah masuk waktu shalat ashar ustadz/ustadzahnya mengarahkan santri shalat ashar berjamaah dimasjid. Di Rumah Tahfizh Tidak ada jam khusus dalam mengajarkan

shalat. Di Rumah Tahfizh ini setiap tatap muka santri menyetorakan hafalannya. Jadi untuk materi shalat langsung praktek.”

Dari observasi penulis pada saat di Rumah Tahfizh santri yang datang sebelum ashar ketika sudah masuk ashar. Santri-santri di arahkan ke masjid oleh ustadz/ustadzahnya lalu santri berlarian menuju masjid lalu mengerjakan shalat ashar berjamaah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, dapat dipahami bahwa Rumah Tahfizh Jaringan Rumah Qur'an Karangpandan cukup berperan baik dalam membantu santri mengajarkan shalat lima waktu dengan tata cara yang benar. Hal ini dibuktikan Pada saat apel ustadz/ustadzahnya mempraktekan gerakan dan membaca bersama-sama diawali dari takbiratul ikhram diakhiri dengan salam dan ketika sudah masuk waktu shalat ashar ustadz/ustadzahnya mengarahkan santri shalat ashar berjamaah di masjid.

4. Membina Santri dalam Mengusai Hafalan Juz 30

Pengertian Al-Qur'an secara bahasa adalah bacaan. Sedangkan pengertian Al-Qur'an secara istilah adalah kalam Allah SWT yang diturunkan ke hati Nabi Muhammad SAW secara berangsur-angsur dalam bentuk ayat-ayat dan surat-surat selama fase kerasulan (23 tahun), di mulai dari surat Al-Fatihah dan di akhiri dengan surat an-Nas, disampaikan secara mutawatir mutlak, sebagai buktikemu'jizatan atas kebenaran risalah Islam. kemampuan menghafal Al- Qur'an adalah proses melafalkan dan meresapkan ayat-ayat Al-Qur'an kedalam pikiran agar dapat diingat dan lancar melafalkannya diluar kepala.

Pembelajaran merupakan proses belajar agar peserta didik memiliki kemampuan setelah mereka memperoleh bahasan tertentu (Qosim, 2008). Dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an juga terdapat beberapa metode yang digunakan antara lain :

a. Metode wahdah

Yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya sehingga mencapai satu muka. Sehingga semakin banyak diulang maka kualitas hafalan akan semakin representatif. Hal ini sudah sesuai dengan hasil wawancara yaitu:

“proses dalam membina santri menghafal juz 30 kami di rumah tahfizh dibagi menjadi beberapa halaqoh. Setiap halaqoh ustadz/ustadzah mengampu 7-9 santri. Di rumah tahfizh menggunakan metode wahdah yaitu santri menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Hafalan setiap ayat dibaca berkali-kali sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Setelah santri benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya sehingga mencapai satu surat. Sehingga semakin banyak diulang maka kualitas hafalan akan semakin Baik.”

b. Metode Sima'i

Sima'i artinya mendengarkan. Metode ini ialah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal tulis baca Al-Qur'an.

Selanjutnya ketika santri sudah hafal ayat yang dihafalkan lalu santri menyertorkan kepada ustadz/utadzahnya. Hal ini sudah sesuai dengan hasil wawancara yaitu: "setoran hafalan setiap tatap muka yaitu setiap hari sabtu dan senin. Santri di sini menyeterakan hafalannya rata-rata 3-5 ayat. Hafalan dimulai dari surat an-nas sampai surat an-naba. Selanjutnya setelah selesai menghafal juz 30 disuruh menghafal juz 29, 28, 27 dan 26. Kenapa harus dimulai dari juz 29, karena juz 29-26 ini terhitung sangat sulit. Dengan dimulainya dari yang sulit terlebih dahulu maka mudah untuk santri-santri ketika menghafal juz-juz yang lain."

Dalam data Tingkat Hafalan di Rumah Tahfizh Jaringan Rumah Qur'an Haramain karangpandan. Santri yang hafalan di Rumah Tahfizh Jaringan Rumah Qur'an Haramain Karangpandan ini menguasai hafalan surat-surat juz 30. Hal ini sudah sesuai dengan hasil data tingkatan hafalan yaitu:

Data Tingkat Hafalan Surat-Surat Juz 30

No	Nama	Halaqoh	Jumlah Hafalan
1	NAUFAL MADJID	1	36 surat
2	TAMAM ILHAM MAULANA	1	37 surat
3	ADHITYA RESTU EKA PUTRA	3	37 surat
4	MUHAMMAD FATHURRAHMAN MUZAKKY	3	34 surat
5	NEYSHA MAGDHALENA	4	24 surat
6	AFIFA RINKA KHOIRUNI	4	37 surat
7	FAJAR MARDIYANTO	5	37 surat
8	FARIDA HIDAYATI SHOLEKHAH	7	27 surat
9	HERRA JULI AMELIA	8	37 surat
10	MUHAMMAD WILDAN MUSHTOFA A	9	37 surat
11	SYIFA MUMTAZA RAHMAWATI	10	31 surat
12	AFRIZAL NURDIANSAH	11	23 surat
13	SACHAPRILA RAHMADINAN HILMY	11	37 surat
14	KHOIRUNNISA DITA RAMADHANI	13	37 surat
15	AZZAM AL ZAHRANI	14	34 surat
16	JANETA JASMIN AZ ZAHRA	15	16 surat
17	TAQQIYA AKBAR	16	26 surat
18	SHOFIA UMI ROSYIDA	17	25 surat
19	RIJAT ADNAN EVANDRI	18	25 surat
20	GEVITO ABEL	18	26 surat

Kategori Jumlah Hafalan

Jumlah Hafalan	Keterangan
25-37 surat	Tinggi (T)
15-25 surat	Sedang (S)
0-15 surat	Rendah (R)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, dapat dipahami bahwa Rumah Tahfiz Jaringan Rumah Qur'an berperan membina santri dalam menguasai hafalan juz 30. Hal ini dibuktikan santri menyetor hafalannya rata-rata 3-5 ayat dan menguasai hafalan surat-surat juz 30.

5. Mengarahkan dalam Perilaku Sosial Yang Baik Sesuai Tuntutan Islam

Prof. Dr. Ahmad Amin sebagaimana dikutip oleh Aminuddin berpendapat bahwa akhlak adalah kehendak yang dibiasakan. Artinya, bahwa kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itu dinamakan akhlak. Dalam Islam, dasar yang menjadi alat pengukur untuk menyatakan bahwa sifat seseorang itu baik atau buruk, adalah Al-Qur'an dan sunnah (Aminuddin, 2005). Akhlak atau ajaran budi pekerti yang menurut pendapat umum masyarakat baik, tetapi bertentangan dengan Al-Qur'an dan As-sunnah, maka haram hukumnya untuk diamalkan (Hadiri, 2015). Jadi, akhlak Islami bersumber pada ajaran-ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan As-sunnah.

Di Rumah Tahfiz dalam pembinaannya terutama yang berkaitan dengan sifat-sifat yang terkandung dalam akhlak Karimah yaitu: sifat hormat, kedisiplinan dan kejujuran. Sifat-sifat itu terpancar dalam bentuk sikap dan perilaku yang dilakukan oleh santri dalam kehidupan sehari-harinya.

Penanaman sifat hormat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara Amrullah, Kepala Rumah Tahfiz bahwa: "Bila santri berbicara dengan orang lain yang lebih tua sikapnya kami lebih sopan dan tutur bahasanya lebih baik bila dibandingkan pada waktu berbicara dengan teman sebayanya."

Semua umat Islam telah meyakini bahwa shalat adalah kewajiban yang harus dijalankan dalam rangka mendekatkan diri dengan Allah. Dari shalat dapat kita ambil hikmahnya agar kita berbuat disiplin. Penanaman sifat kedisiplinan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bahwa: "santri-santri kita dengan memberinya pembiasaan-pembiasaan yang sesuai norma dan kaidah agama. Di Rumah Tahfiz santri dididik dan dilatih untuk melakukan shalat dan membaca Al-Qur'an agar pada diri anak tertanam rasa disiplin yang bertanggung jawab. Untuk menanamkan kedisiplinan setiap waktu shalat Ashar tiba, anak-anak melaksanakan jamaah shalat Ashar."

Berkaitan dengan sifat kejujuran, hal ini sesuai dengan hasil wawancara bahwa: "anak santri diwajibkan menyerahkan kartu prestasi bila telah menguasai atau menghafal surat untuk ditandatangani oleh Ustadz. Anak yang jujur tidak akan minta tanda tangan Ustadz sebelum ia menguasai benar materi yang diterimanya. Bagi anak yang sudah mampu ia akan bangga bila kartunya telah ditandatangani yang berarti ia lebih dahulu bisa

dibanding dengan temannya.” Dengan begitu anak sudah berlaku jujur dan berbuat disiplin sesuai dengan jadwal waktu dan tanggung jawabnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, dapat dipahami bahwa Rumah Tahfizh Jaringan Rumah Qur'an berperan mengarahkan dalam perilaku sosial yang baik sesuai tuntunan islam. Hal ini dibuktikan Santri sudah berlaku jujur dan berbuat disiplin sesuai dengan jadwal waktu dan tanggung jawabnya.

Conclusion

Penelitian kesimpulan bahwa Peran Rumah Tahfizh Jaringan Rumah Qur'an Haramain Karangpandan dalam Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an di Desa Bloro Karangpandan Karanganyar Tahun Pelajaran 2017/2018 sudah berperan dengan baik, yaitu yang pertama Peran Rumah Tahfizh membina santri dalam menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan yang istimewa adalah santri membaca surat-surat pendek juz 30. Dan setelah sholat subuh membaca Al-Qur'an diruamh tidak hanya di Rumah Tahfizh saja dan ini lah bentuk rasa cinta dan kagumnya terhadap Al-Qur'an. Kedua Peran Rumah Tahfizh dalam membimbing santri membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar adalah pada saat santri membaca sorongan dan menjelaskan bacaan yang benar. Pembelajaran tajwidnya langsung praktek dan langsung menjelaskan hukum tajwidnya. Dan mempraktikan metode sorongan dan metode talaqi yang digunakan dalam belajar Al-Qur'an.

Ketiga bahwa Peran Rumah Tahfizh mengajarkan santri mengerjakan shalat lima waktu dengan tata cara yang benar adalah ustadz/ustadzahnya mempraktekan gerakan dan membaca bersama-sama diawali dari takbiratul ikhram diakhiri dengan salam dan ketika sudah masuk waktu shalat ashar ustadz/ustadzahnya mengarahkan santri shalat ashar berjamaah di masjid.

Keempat Peran Rumah Tahfizh dalam membina santri dalam menguasai hafalan Juz 30 adalah santri setoran hafalan setiap tatap muka yaitu setiap hari sabtu dan senin. Santri di sini menyetorakan hafalannya rata-rata 3-5 ayat. Hafalan dimulai dari surat an-nas sampai surat an-naba. Selanjutnya setelah selesai menghafal juz 30 disuruh menghafal juz 29, 28, 27 dan 26. Kenapa harus dimulai dari juz 29, karena juz 29-26 ini terhitung sangat sulit. Dengan dimulainya dari yang sulit terlebih dahulu maka mudah untuk santri-santri ketika menghafal juz-juz yang lain. Dan mempraktikan metode wahdah yaitu santri menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya.

Sedangkan yang kelima bahwa Peran Rumah Tahfizh dalam mengarahkan dalam perilaku sosial yang baik Sesuai tuntunan islam adalah bila santri berbicara dengan orang lain yang lebih tua sikapnya kami lebih sopan dan tutur bahasanya lebih baik bila dibandingkan pada waktu berbicara dengan teman sebayanya.

References (follow the APA 7th edition with 15 references in minimum)

- Al-Jazz'iri, S. A. B. J. (2006). *Minhajul Muslim, Maktabah al-Ulum wa al-ikam*, Mustofa, Amir Hamzah, Kholif Mutaqin, Cet., IV. Darul Haq.
- Al-Qattan, M. K. (2002). *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an, Terjemaha dari Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia oleh Madzakari AS*. Pustaka Litera Antar Nusa.
- Aminuddin, D. (2005). *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Ghalia Indonesia.
- Dr. BADRUDIN, S.HI., M. H. (2020). *PERAN KELUARGA DALAM USAHA PEMBINAAN KEPERIBADIAN MUSLIM PADA ANAK*. 3(juni), 55–77.
- Fatihuddin. (2015). *Sejarah Ringkas Al Qur'an*. Kiswatun Publilishing.
- Hadiri, C. (2015). *Akhlak dan Adab Islam*,. PT Bhuana Ilmu Populer.
- Jonathan Sarwono. (2006). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif*. Graha Ilmu.
- Marhum, A. M. A., & Lasawali, A. A. (2022). Peran Rumah Qur ' an Ihsan dalam Meningkatkan Minat Belajar Membaca Al-Qur ' an pada Anak di Kelurahan Tanamodindi Kota Palu The Role of Ihsan ' s Qur ' an House in Increasing Interest in Learning to Read the Qur ' an in Children in Tanamodindi Village , *Jurnal Kolaboratif Sain*, 05, 146–154.
- Paryono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*,. Zifatama Publishing.
- Putra, R. P. (2023). *PROBLEMATICS IN STRENGTHENING MEMORIALIZATION OF THE QUR ' AN ISY KARIMA KARANGANYAR HIGHER SCHOOL OF AL-QUR ' AN SCIENCE (STIQ) STUDENTS*. 1(1).
- Putra, R. P., Fatimah, M., Fathul, A., & Rumaf, H. (2023). *Asatiza : Jurnal Pendidikan*. 4(2), 51–64.
- Qosim, A. (2008). *Hafal Al-Qur'an Dalam Sebulan*. Qiblat Press.
- Rahmah, S. (2023). *Peran Orang Tua dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah pada Anak Usia Dini di Gampong Meunasah Dayah Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe*. 4, 259–266.
- Rasjid, H. S. (n.d.). *Fiqh Islam*. Sinar Baru Agensindo.
- RI, D. A. (2006). *Quran Tajwid Maghfiroh*. Maghfiroh Pustaka.
- Yayan Alpian, M.Pd., Sri Wulan Anggraeni, M. P., & Unika Wiharti., N. M. S. (2012). *Pentingnya Pendidikan Bagi Mnusia*. 2(2), 35–43.